

SELF-EFFICACY KARIR DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR SISWA SMA

Tarina Rahmaningtyas*, Wiwik Sulistiani, Dewi Mahastuti
Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah
*arindr500@gmail.com

Abstract. *The current study examined the relationship between career self-efficacy and family support with with career adaptability independently among students of SMAN 1 Pandaan. The number of respondents was 206 students of twelve grade SMAN 1 Pandaan, recruited through nonprobability sampling. The measuring instrument were CAAS (Career Adapt Adaptability Scale), Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version) and family support scale from House & Khan. Data were analyzed using multiple correlation techniques. The results of the study show that there is a relationship between career self-efficacy and career adaptability of class XII students of SMAN 1 Pandaan, the direction of the relationship is positive. Other results show that there is no relationship between family support and career adaptability for class XII students of SMAN 1 Pandaan.*

Keywords: career adaptability, career self-efficacy, family support

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya dan hubungan antara *self-efficacy* karir dan dukungan keluarga secara mandiri dengan adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Jumlah responden sebanyak 206 siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan, dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah CAAS (*Career Adapt Adaptability Scale*), *Career Decision Making Self-Efficacy Scale* (Indonesia Version) dan skala dukungan keluarga dari House & Khan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara *self-efficacy* karir dengan dengan adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan, arah hubungan positif. Hasil lainnya menunjukkan tidak ada hubungan yang antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan.

Kata Kunci: adaptabilitas karir, *self-efficacy* karir, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, harapan bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang mengutamakan

perluasan pengetahuan sesuai dengan jurusan serta dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Terdapat lima tahap perkembangan karir. Individu pada usia 16-24 tahun masuk pada fase eksplorasi karir. Pada usia tersebut yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi dan pemahaman dalam mencari karir tersebut (Super, 1980). Menurut Sharf remaja dengan rentang usia 15-18 tahun adalah masa penting pada komitmen pilihan karir yang dibuat. Pada usia tersebut remaja menyadari betapa pentingnya sekolah untuk perkembangan karir. Remaja telah mengetahui bahwa menentukan pilihan karir berkaitan dengan masa depannya (Sisca & Gunawan, 2015).

Berdasarkan tugas perkembangan tersebut, tidak sejalan dengan fenomena di Indonesia tentang tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018-2020 menunjukkan hasil lulusan sekolah menengah penyumbang terbesar angka pengangguran. Pada tahun 2018 sebesar 9,18% dan tahun 2019 sebesar 8,86% dan terjadi peningkatan tahun 2020 sebesar 11,29%.

Kesiapan individu dalam menentukan karir dan kemampuan beradaptasi pada perubahan yang terjadi di dunia kerja maupun lingkungan, dikenal dengan istilah adaptabilitas karir. Adaptabilitas karir adalah, kesiapan dan kapasitas individu dalam beradaptasi dengan tugas perkembangan karir yang sedang dihadapi, maupun yang akan dihadapi, transisi kerja dan permasalahan terkait dengan kerja. Kesiapan dan kapasitas ini digunakan untuk menghadapi berbagai rintangan atau masalah yang mungkin dihadapi selama masa transisi dan mempersiapkan untuk berhasil dalam karir (Savickas & Porfeli, 2012).

Hasil penelitian terdahulu tentang gambaran adaptabilitas karir remaja mendapatkan hasil dengan rata-rata empirik 87.23, termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan dalam kategori tinggi karena remaja memiliki kepedulian terhadap karirnya, mencari informasi mengenai karir yang diminati, dan memiliki tanggung jawab dalam menentukan karir (Sisca & Gunawan, 2015). Penelitian lainnya tentang

perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK) menunjukkan hasil nilai $t = -5,491$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), dalam hal ini ada perbedaan adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK. Mean adaptabilitas karir siswa SMK 127,3 lebih tinggi dibandingkan siswa SMA 116,5. Adaptabilitas karir pada siswa SMA lebih rendah daripada siswa SMK, karena di SMA lebih menekankan pada penguasaan akademis (Mardiyati & Yuniawati, 2021).

Berdasarkan fenomena yang didapat dari penelitian terdahulu, selanjutnya peneliti melakukan *pra survey* terkait adaptabilitas karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Hasil *pra survey* menunjukkan dari 30 siswa terdapat 17 siswa (57%) memiliki adaptabilitas karir pada kategori rendah. Begitu pula dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa, siswa masih kebingungan dalam memilih karir, kurang mencari informasi tentang karir yang diinginkannya dan belum mempersiapkan terkait dengan karir.

Individu dengan adaptabilitas karir yang tinggi, dalam membuat keputusan lebih banyak memproyeksikan diri pada masa depan, merasakan lebih sedikit hambatan karir serta mampu mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam mencapai tujuan karir (Negru-Subtirica et al., 2015). Begitupun sebaliknya, rendahnya adaptabilitas karir mengakibatkan individu memiliki keinginan untuk keluar/mengundurkan diri dari organisasi; memperoleh pekerjaan yang memiliki kualitas rendah; serta yang terakhir yaitu, pengangguran (Rosulin & Pramita, 2016).

Mengingat pentingnya adaptabilitas karir, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir adalah faktor personal, yaitu *career self-efficacy*, faktor lingkungan, yaitu dukungan sosial orang tua, teman, dukungan dari orang yang dianggap penting, dukungan guru dan perilaku spesifik orang tua terkait dengan karir (Sulistiani & Handoyo, 2018).

Self-efficacy karir sebagai keyakinan individu bahwa berhasil menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk membuat keputusan karir. Tingginya *self-efficacy* karir membuat individu tidak menunda atau melakukan penghindaran dalam mengambil

keputusan karir. Individu langsung menindaklanjuti dengan mencari dan mengumpulkan informasi terkait karir, menyeleksi dari pilihan karir yang ada dan merencanakan untuk mencapai karir yang diinginkan. Apabila *self-efficacy* karir rendah, dapat menjadi penghalang individu dalam menentukan pilihan karir dan membuat keputusan karir serta menunda dalam menindaklanjuti setelah membuat keputusan (Betz, 1992). Individu menunda dalam mencari dan mengumpulkan informasi terkait karir, bimbang dalam menyeleksi dari pilihan karir yang ada dan tidak merencanakan dalam mencapai karir yang diinginkan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adaptabilitas karir yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal yang memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga seperti perhatian, evaluasi dan interaksi dengan lingkungan (House, 1985). Proses pengambilan keputusan karir individu tidak lepas dari peran keluarga, terutama orang tua dan saudara kandung. Orang tua bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam membuat keputusan karir yang diinginkan (Hendrianti & Dewinda, 2019). Begitu pula menurut Zukow-Goldring, hubungan saudara kandung yang positif dapat mengembangkan keterampilan regulasi emosi dan perilaku prososial individu. Biasanya ditandai dengan kehangatan, keintiman, kepercayaan, dukungan dan persahabatan. Komunikasi internal yang baik didalam keluarga, akan memudahkan individu dalam menghadapi masalah yang terjadi (Wulandari & Nurhadiani, 2019).

Indikator adaptabilitas karir menurut Porfeli & Savickas, CAAS (*Career Adaptability Scale*) yang diadaptasi dalam versi bahasa indonesia (1) kepedulian karir (*career concern*) yaitu, perhatian tentang masa depan membantu individu untuk melihat ke depan dan bersiap untuk apa yang mungkin terjadi selanjutnya, (2) pengendalian karir (*career control*) yaitu, tanggung jawab individu dalam membentuk diri dan lingkungan sekitar untuk memenuhi apa yang akan terjadi selanjutnya melalui disiplin diri, usaha dan ketekunan, (3) rasa ingin tahu terhadap karir (*career curiosity*) yaitu, mendorong individu memikirkan diri sendiri dalam berbagai

situasi dan peran. Mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario masa depan, (4) keyakinan karir (*career confidence*) yaitu, kepercayaan diri yaitu sejauh mana individu menunjukkan keyakinan untuk mampu menyelesaikan masalah dan menunjukkan upaya yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Pengalaman dalam mengeksplorasi dan mencari informasi menghasilkan beberapa aspirasi dan membangun kepercayaan diri bahwa individu bisa mengaktualisasikan pilihan untuk menerapkannya (Sulistiani et al., 2019).

Ada 4 faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir: (1) faktor menguasai sesuatu (*mastery experience*) yaitu, individu yang memiliki pengalaman saat sekolah maupun ketika kuliah membuat individu dapat menentukan pilihan karir, dalam hal pendidikan maupun pekerjaan. Individu dapat menemukan informasi mengenai pilihan karir tersebut dimasa yang akan datang, (2) faktor model sosial yaitu, individu termotivasi dan yakin untuk memutuskan pilihan karir dengan melihat riwayat hidup tokoh-tokoh yang sukses pada bidangnya masing-masing, maka individu dapat mencontoh dan termotivasi untuk sukses, (3) faktor persuasi sosial yaitu, individu dengan bimbingan, saran dan nasihat terkait informasi tentang karir yang diberikan oleh keluarga maupun kerabat, dapat meningkatkan keyakinan dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai karir yang diinginkan, (4) faktor kondisi fisik dan emosional yaitu, individu yang dapat mengendalikan emosi, memiliki bakat, minat serta kemampuan dalam bidang pekerjaan sesuai dengan skill individu tersebut (Hariyanti, 2018).

Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version) dalam penelitian sebelumnya memiliki aspek-aspek sebagai berikut: (1) *occupational information* adalah kemampuan individu dalam menggambarkan minat karir yang terkait dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki individu tentang program pendidikan di universitas, pekerjaan dan pasar tenaga kerja, (2) *goal setting* adalah sejauh mana seseorang dapat menetapkan prioritas untuk mengelola keberhasilan lainnya, (3) *planning* adalah sejauh mana individu dapat menetapkan rencana untuk masa depan

dan dapat mengidentifikasi jalur karir, (4) *problem solving* adalah sejauh mana individu dapat memecahkan persoalan yang terkait dengan pilihan karir dan membuat alternatif pemecahan yang dapat diterima secara sosial dan memberikan kepuasan pribadi, (5) *self- appraisal* adalah sejauh mana individu menilai secara akurat kemampuan, nilai dan minat yang relevan dengan karirnya, (6) *social affirmation* adalah sejauh mana individu mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya terkait dengan pilihan karir (Arlinkasari et al., 2016).

Dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal yang memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga seperti perhatian, evaluasi dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga memiliki empat dimensi, diantaranya : (1) dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa memberikan perhatian, kasih sayang, serta empati, (2) Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan, (3) Dukungan instrumental. Bentuk dukungan instrumental ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, (4) Dukungan penilaian. Bentuk dukungan penilaian ini keluarga bertindak sebagai pemberi umpan balik untuk membimbing dan menengahi pemecahan masalah, seperti memberikan support, penghargaan, dan perhatian (House, 1985).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu studi korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Azwar, 2017).

Partisipan Penelitian

Responden adalah siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan yang terdiri dari tiga jurusan yaitu, IPA, IPS dan Bahasa. Jumlah responden sebanyak 206 siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan, dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur adaptabilitas karir CAAS (*Career Adaptability Scale*) yang diadaptasi dalam versi bahasa Indonesia, *Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version)* dan dukungan keluarga berdasarkan aspek menurut House dan Kahn.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS (version 22). Uji asumsi menggunakan teknik korelasi berganda dan *korelasi product moment*. Sebelum melakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji normalitas sebaran data dan uji linearitas terhadap variabel penelitian.

Hasil uji reliabilitas alat ukur adaptabilitas karir menunjukkan nilai sebesar 0,922 dengan 24 aitem, alat ukur *self-efficacy* karir menunjukkan nilai 0,863 dengan 21 aitem, dan alat ukur dukungan keluarga menunjukkan nilai 0,900 dengan total 13 aitem. Data pada penelitian ini memiliki nilai uji normalitas sig 0,200, yang berarti $0,200 > 0,05$ sehingga data penelitian memiliki distribusi normal. Hasil uji linieritas pada variabel *self-efficacy* karir dengan variabel adaptabilitas karir diperoleh nilai signifikansi (sig) *linearity*=0,007 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *self-efficacy* karir dengan variabel adaptabilitas karir adalah linier. Hasil uji linieritas pada variabel dukungan keluarga dengan variabel adaptabilitas karir diperoleh nilai signifikansi (sig) *linearity*=0,036 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel adaptabilitas karir adalah linier.

HASIL

Uji hipotesis pertama menunjukkan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar sig. $0,005 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* karir dengan adaptabilitas karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Nilai koefisien korelasi

sebesar 0,197 yang berarti lebih besar dari rtabel pada $N = 206$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,138 ($0,197 > 0,138$). Hal ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *self-efficacy* karir dengan adaptabilitas karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Berdasarkan tabel $R\ square = 0,039$ yang berarti bahwa 3,9% *self-efficacy* karir merupakan faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir dan sebesar 96,1% terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan.

Uji hipotesis kedua menunjukkan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar sig. $0,039 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,144 yang berarti lebih kecil dari rtabel pada $N = 206$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,138 ($-0,144 < 0,138$). Nilai negatif pada koefisien korelasi dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Berdasarkan tabel $R\ square = 0,021$ yang berarti bahwa 2,1% dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir dan sebesar 97,9% terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rerata hipotetik (MH), diperoleh kondisi responden dari setiap variabel. Dapat diketahui bahwa sampel yang memiliki adaptabilitas karir tinggi yaitu sebanyak 98 siswa (48%), yang termasuk kategori sedang 105 siswa (51%), dan yang termasuk kategori rendah 3 siswa (1%). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan lebih dominan memiliki tingkat adaptabilitas karir yang sedang.

Dapat diketahui bahwa sampel yang memiliki *self-efficacy* karir tinggi yaitu sebanyak 114 siswa (55%), yang termasuk kategori sedang 89 siswa (43%), dan yang termasuk kategori rendah 3 siswa (2%). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa

siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan lebih dominan memiliki tingkat *self- efficacy* karir yang tinggi.

Dapat diketahui bahwa sampel yang memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 8 siswa (4%), yang termasuk kategori sedang 82 siswa (40%), dan yang termasuk kategori rendah 116 siswa (56%). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan lebih dominan memiliki tingkat dukungan keluarga yang rendah.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* karir dan dukungan keluarga dengan adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Hasil uji hipotesis pertama yang dilakukan pada variabel *self-efficacy* karir dengan adaptabilitas karir diketahui hasil analisis uji hubungan yang diperoleh sebesar $\text{sig. } 0,005 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa, hubungan antar variabel signifikan. Artinya terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* karir dengan adaptabilitas karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil penelitian ini adanya hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri mencari pekerjaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas X sebesar ($r=0,598$; $p<0,05$) (Hartono & Gunawan, 2019).

Koefisien korelasi *self-efficacy* karir sebesar 3,9%. Hal ini dapat disebabkan perbedaan sampel yang digunakan. Penelitian ini mengadaptasi alat ukur *Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesian Version)* dan sampel dari penelitian terdiri dari laki- laki, perempuan, pekerja tingkat pemula, siswa tahun terakhir yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, NTB. Pada penelitian terdahulu oleh menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir (Hartono & Gunawan, 2019).

Hasil uji hipotesis kedua yang dilakukan pada variabel dukungan keluarga dengan adaptabilitas karir diketahui hasil analisis uji hubungan yang diperoleh

sebesar sig. $0,039 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan. Arah hubungan negatif dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan, yang berarti H_0 ditolak. Sumbangsih variabel dukungan keluarga sebesar 2,1%.

Relasi orang tua remaja menjadi lebih positif ketika remaja meninggalkan rumah untuk berkuliah dibandingkan jika mereka masih tinggal bersama. Santrock berpendapat bahwa model lama mengenai relasi orang tua-remaja bahwa ketika remaja menjadi semakin matang, mereka juga melepaskan diri dari orang tua dan memasuki dunia otonomi yang terpisah dari orang tua (Santrock, 2007).

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang menyebutkan bahwa, siswa tersebut memilih untuk berkuliah di Universitas Brawijaya. Siswa tersebut memilih jurusan statistika, teknik sipil, aktuaria. Siswa tersebut mendapatkan informasi melalui guru dan mencari tahu sendiri. Dari keluarga mendukung apapun keputusan siswa tersebut.

Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas bahwa *career adaptability: the influence of readiness and adaptation success in the education context: a literature review* menemukan faktor yang mempengaruhi *career adaptability*. Terdapat faktor personal, yaitu *career self-efficacy* dan faktor lingkungan, yaitu dukungan sosial orang tua, teman, dukungan dari orang yang dianggap penting, dukungan guru dan perilaku spesifik orang tua terkait dengan karir (Sulistiani & Handoyo, 2018).

Hasil penelitian ini memiliki sumbangsih *self-efficacy* karir dan dukungan keluarga sebesar 3,9% dan 2,1%, yang berarti terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi adaptabilitas karir. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dan adaptabilitas karir pada sarjana di Banda Aceh sebanyak 55% (Azhar & Aprilia, 2018); koefisien korelasi adaptabilitas karir sebesar 33,7% pada orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia (Adelia, 2018); pengaruh *adversity quotient* dan

dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir siswa di SMK "X" Gresik menunjukkan adanya pengaruh sebesar 16,7% (Dluha et al., 2020).

Selanjutnya, hasil perhitungan rerata hipotetik adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan memiliki nilai tertinggi pada kategori sedang sebanyak 51% yaitu 105 subyek. Adaptabilitas karir tinggi membuat individu lebih banyak memproyeksikan diri pada masa depan, merasakan lebih sedikit hambatan karir serta mampu mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam mencapai tujuan karir (Soresi et al., 2012).

Berdasarkan hasil perhitungan rerata hipotetik, *self-efficacy* karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan memiliki nilai tertinggi pada kategori tinggi sebanyak, 55% yaitu 114 subyek. Tingginya *self-efficacy* karir membuat individu tidak menunda atau melakukan penghindaran dalam mengambil keputusan karir. Individu langsung menindaklanjuti dengan mencari dan mengumpulkan informasi terkait karir, menyeleksi dari pilihan karir yang ada dan merencanakan untuk mencapai karir yang diinginkan (Betz, 1992).

Variabel dukungan keluarga siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan mendapatkan hasil pada rerata hipotetik berada pada kategori rendah sebanyak 56% yaitu 116 subyek, dapat diartikan bahwa subjek kurang percaya diri akan keputusannya saat memilih karir, belum cukup memiliki wawasan yang pada karir yang diminati dan sulit dalam menghadapi masalah yang terjadi karena tidak adanya dukungan dalam keluarga.

Sejalan dengan pendapat Sudarsono bahwa apabila orang tua lepas tanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing serta hubungan saudara kandung yang tidak harmonis maka, menyebabkan individu kurang percaya diri akan keputusannya saat memilih karir, tidak memiliki wawasan yang pada karir yang diminati dan sulit dalam menghadapi masalah yang terjadi (Hendrianti & Dewinda, 2019).

Jika ditinjau dari deskripsi responden, adaptabilitas karir paling tinggi dimiliki oleh siswa berusia 17 tahun pada kategori sedang dan berjenis kelamin perempuan pada kategori sedang. Usia 17 tahun seharusnya sudah siap untuk mengambil keputusan karir yang sudah ditetapkan tanpa keraguan (Sisca & Gunawan, 2015). Beberapa peneliti menyatakan bahwa dengan pola relasional, remaja perempuan akan dapat lebih mudah menggali tentang karir yang diminati, karena mereka cenderung berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini dapat menjadi akses bagi individu yang ingin menggali informasi tentang karir atau pendidikan tertentu (Mardiyati & Yuniawati, 2021).

KESIMPULAN

Ada hubungan antara *self-efficacy* karir (X1) dengan adaptabilitas karir (Y) siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Arah hubungan positif, artinya semakin tinggi *self-efficacy* karir maka semakin tinggi adaptabilitas karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* karir maka semakin rendah adaptabilitas karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan.

Ada hubungan antara dukungan keluarga (X2) dengan adaptabilitas karir (Y) siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Arah hubungan negatif, dapat diasumsikan bahwa semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan. Sebaliknya, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah adaptabilitas karir siswa kelas XII SMAN 1.

SMAN 1 Pandaan sebagai institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karir dan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, supaya siswa memiliki wawasan yang luas, serta membantu mengarahkan siswa sampai menentukan pilihan karir yang sesuai keinginannya. Bagi siswa perlu memahami pentingnya adaptabilitas karir dan dukungan keluarga. Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua serta saudara kandung akan mempengaruhi dalam pemilihan karirnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat keterbatasan. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya, antara lain: (1) bagi peneliti selanjutnya diharapkan ketika melakukan pra survey, sebaiknya rentang waktu dengan pengambilan data juga berdekatan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian yang tidak ikut diteliti; (b) peneliti selanjutnya diharapkan melakukan *try out* untuk meminimalisir banyaknya aitem yang gugur pada saat pengambilan data; (c) Hasil penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yang dapat membuka peluang untuk peneliti selanjutnya meneliti kembali variabel dukungan keluarga, apakah hasilnya sesuai atau tidak. Apabila peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dapat menggunakan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap adaptabilitas karir, seperti *learning goal orientation*, kepribadian proaktif, optimisme, *self-regulation*, harapan, *career self-efficacy*, *conscientiousness*, *cognitive flexibility*, kehadiran makna hidup, hambatan karir internal, hambatan karir eksternal, eksplorasi karir, dukungan sosial teman, orang tua, dukungan dari orang yang dianggap penting, dukungan guru dan perilaku spesifik orang tua terkait dengan karir (Sulistiani & Handoyo, 2018).

REFERENSI

- Adelia, P. (2018). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Indonesia* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version). *International Symposium on Business and Social Science*, 148–158.
- Azhar, R., & Aprilia, E. D. (2018). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SARJANA DI BANDA ACEH. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.17691>
- Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Betz, N. E. (1992). Counseling Uses of Career Self-Efficacy Theory. *The Career Development Quarterly*, 41(1), 22–26. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1992.tb00352.x>
- Dluha, M. S., Suminar, D. R., & Hendriyani, W. (2020). Pengaruh Adversity Quotient Dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa Di SMK "X" Gresik. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 49–57.

- Hariyanti, D. (2018). *Career Self-Efficacy Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Hartono, R. M., & Gunawan, W. (2019). Hubungan Job Search Self-Efficacy dengan Career Adaptability. *Jurnal Ilmiah Psikologi MINDSET*, 8(02), 78–90. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.326>
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- House, J. S. (1985). Barriers to Work Stress: I. Social Support. In *Behavioral Medicine: Work, Stress and Health* (pp. 157–180). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-009-5179-2_8
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2021). PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH (SMA DAN SMK). *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3033>
- Negru-Subtirica, O., Pop, E. I., & Crocetti, E. (2015). Developmental trajectories and reciprocal associations between career adaptability and vocational identity: A three-wave longitudinal study with adolescents. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 131–142. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.03.004>
- Rosulin, R., & Pramita, P. P. (2016). Hubungan antara Hardiness dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa SMK Kelas XII. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 1–11.
- Santrock, J. W. (2007). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sisca, & Gunawan, W. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim RIAU*, 11(2), 111–119.
- Soresi, S., Nota, L., & Ferrari, L. (2012). Career Adapt-Abilities Scale-Italian Form: Psychometric properties and relationships to breadth of interests, quality of life, and perceived barriers. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 705–711. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.020>
- Sulistiani, W., & Handoyo, S. (2018). Career Adaptability: The Influence of Readiness and Adaptation Success in the Education Context: a Literature Review. *Proceedings of the 3rd ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2017)*. <https://doi.org/10.2991/acpch-17.2018.32>
- Sulistiani, W., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2019). THE CAREER ADAPT-ABILITIES SCALE-INDONESIAN FORM: PSYCHOMETRIC PROPERTIES AND CONSTRUCT VALIDITY. 01–09. <https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Wulandari, T., & Nurhadianti, D. D. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 58 Jakarta. *IKRA-ITS Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 65–70.